



**PERAN REMAJA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
(Studi kasus Masjid Baiturrohman Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu)**

Muhammad Alfikri Syah Reza, Chalimatus Sa'dijah, Mutiara Sari Dewi

Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: sanonfikri@gmail.com, chalimatus@unisma.ac.id,
mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstrak

The condition of adolescents and the community around the Baiturrohman mosque in Beji Village, Batu City is very far from positive, it becomes a challenge for REMAS Baiturrohman to invite their kindness to positive activities. The purpose of this study is to describe the mosque youth program activities in the inculcation of religious values, describe the implementation of the program activities in inculcating religious values, and describe the effectiveness of the mosque youth activity program in inculcating religious values. To achieve these objectives, this research was conducted with a qualitative approach to the type of case study research, data collection procedures carried out using the observation method, interviews by asking questions related to the problem to be studied, and documentation. Data Analyst Techniques are data reduction, data presentation, conclusion. Checking the validity of the findings by persevering observation, triangulation, and peer testing.

the role of mosque youth in inculcating religious values in the Baiturrohman Mosque has been going well in line with the programs determined through several programs of the Sunday morning religious study group, madarasah diniyah education, and the maulid rosul assembly, with the implementation of each program consisting of the values of worship, morals, and creed.

Keywords: Roles of adolescents, Mosque Youth, Religious Values

A. Pendahuluan

Setiap manusia memiliki cara berfikir yang berbeda, ada yang berfikir dengan pola pendek, kaku, kolot, ada juga dengan pola berfikir dinamis, luas, dan kritis. Secara istilah manusia berfikir melihat melalui lingkungan sekitar, kebiasaan merespon masalah yang dihadapi disebabkan karena era perkembangan yang maju ini. Banyaknya perubahan yang terjadi pada zaman sekarang di latar belakang oleh

canggihnya teknologi yang mencampuri pola pikir manusia, setiap tindakan selalu di selesaikan secara instan tanpa melalui proses. Perubahan yang terjadi berdampak besar bagi manusia dapat berdampak positif maupun negative, tetapi mayoritas dengan kecanggihannya teknologi lebih dominan ke dampak negative dengan arti tidak dalam keseimbangan.

Salah satu contoh di wilayah Masjid Baiturrohman desa Beji Kota Batu, dimana seiring berkembangnya teknologi, masyarakat di sana banyak yang tergolong mengikuti trend kemajuan zaman, hanya sedikit yang tidak mengikuti karena keterbatasan lanjut usia yang tidak paham tentang teknologi. Masyarakat sekitar masjid tidak punya kepedulian tentang penggunaan masjid itu sendiri, pola pikirnya masjid di gunakan untuk ibadah sholat saja padahal banyak yang bisa dimanfaatkan, masjid juga memiliki sifat multiperan dalam kegiatan – kegiatan positive. Melihat kondisi remaja di sekitar masjid baiturrohman desa beji kota batu sangat jauh dari hal positif, menjadi tantangan tersendiri bagi REMAS Baiturrohman untuk mengajak kebaikan dengan memanfaatkan waktu luang mereka kepada kegiatan positif. Oleh sebab itu Remaja Masjid memiliki inisiatif untuk membuat program dengan meminta persetujuan takmir dalam hal memberikan penanaman nilai keagamaan di wilayah sekitar Masjid Baiturrohman, harapannya dengan adanya program yang di jalankan membuat masyarakat sekitar bisa meramaikan masjid tiap harinya.

Seiring berkembangnya zaman sejalan dengan berkembangnya kebutuhan dari masyarakat, wilayah sekitar Masjid Baiturrohman memang membutuhkan pemuda yang bisa terlibat dan melayani berbagai kegiatan yang ada di masjid. Dengan partisipasi kegiatan keagamaan di wujudkannya melalui kegiatan yang di bentuk ketua Remaja Masjid melalui acara sholatat Diba setiap malam rabu, Pengajian setiap ahad pagi, dan mulai berjalannya Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin di peruntukan bagi remaja yang ingin mendalami agama dan lain-lain.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Baiturrohman Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu, Penulis dalam penelitiannya menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus(Khasanah, Mansur,& Dewi, 2020:11) Sedangkan alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui secara akurat hasil yang diperoleh tentang peran remaja masjid dalam menanamkan nilai keagamaan(studi kasus Masjid Baiturrohman Desa Beji Kota Batu).

Sumber data yang di gunakan antara lain sumber data sekunder dan sumber data primer karena dari kedua sumber data tersebut menentukan penelitian yang berkualitas (Mufidah, Sa'dijah,& Anggraheni, 2019:78). Dalam pelaksanaanya, sumber data sekunder dapat di hasilkan dari Ketua Ta'mir Masjid, Ketua Remaja Masjid, Wakil Ketua Remaja Masjid, Ustad Madarasah Diniyah, dan Jamaah Majelis Ta'alim Pengajian Ahad Pagi. Sedangkan sumber data primer di hasilkan dari hasil observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi dalam artian peneliti melakukan pengamatan mendalam dengan melihat situasi yang terjadi di lokasi Masjid Baiturrohman Desa Beji Kota Batu. Sedangkan wawancara di lakukan peneliti untuk mencari sumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber, dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa foto kegiatan yang ada pada kegiatan program yang terdapat dalam penanaman nilai-nilai agama.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2013:244) " analisis data adalah cara mencari data dan membetuk data secara terstruktur, data yang di dapat berupa hasil wawancara catatan yang terjadi di lapangan serta dokumentasi. Selanjutnya memilih pola mana yang penting untuk di pelajari dan membuat sebuah kesimpulan agar bisa dipahami sendiri serta orang lain". Adapun tiga cara dalam analisis data antara lain reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Keabsahan data di lakukan melalui ketekunan pengamatan yakni mengadakan observasi secara berkelanjutan terhadap objek penelitian guna memahami indikasi lebih mendalam terhadap berbagai kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Triangulasi yakni teknik pengecekan absah tidaknya data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperoleh untuk pemeriksaan atau sebagai pembanding. Trianggulasi yang diterapkan disini meliputi triangulasi sumber data dan metode. Peerderieting yaitu metode yang dilakukan dengan mengekspos hasil sementara mupun hasil akhir yang didapat dari kerangka diskusi analisis teman sebaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Program Kegiatan Remaja Masjid Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Masjid Baiturrohman Kecamatan Junrejo Desa Beji Kota Batu

Program Remaja Masjid di bentuk karena sebab fenemona yang ada di dalam masyarakat mengenai perilaku remajanya dengan tindakan yang menyimpang

dengan perbuatan yang kurang pantas untuk dipandang di wilayah sekitar masjid, pada dasarnya remaja adalah manusia yang menuju proses kedewasaan melalui pengenalan dengan tujuan sebuah proses penemuan jati diri dari perkembangan yang mereka lihat terhadap lingkungannya, remaja dalam perkembangannya memiliki rasa ingin tau jauh lebih tinggi sehingga di perlukan pengawasan serta arahan yang tepat baik keluarga maupun masyarakat untuk mengantisipasi perilaku buruk (Saputro, 2018:28). adapun program yang menjadi ciri khas remaja masjid Baiturroman dalam penanaman nilai-nilai keagamaan antara lain Majelis Ta'lim Ahad Pagi, Pendidikan Madarasah Diniyah, Majelis Maulid Rosul.

Berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan majelis ta'lim ahad pagi, yang meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak, ketiganya ini bersifat menyeluruh (satu kesatuan). Fungsi atau tujuan dari majelis ta'lim ahad pagi tersebut sesuai dengan penjelasan Helmawati (2013:91) yang mengatakan bahwa Majelis Ta'lim memiliki fungsi diantaranya membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat, dan menjadi wahana silaturahmi sekaligus sarana dialog antar ulama dan umat.

Adapun nilai akhlak, penjelasannya langsung berupa contoh-contoh dari penerapan akhlak baik dan akhlak buruk yang seringkali terjadi di kehidupan masyarakat. Sehingga dengan penyampaian berupa gambaran atau bukti nyata tersebut, jamaah yang mendengarkan tidak mengalami kesulitan dalam memahaminya. Materi yang di sampaikan dalam majelis ta'lim pengajian ahad pagi yang meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak sejalan dengan penjelasan dari Dasir (2018) bahwasanya pada umumnya majelis ta'lim itu mengkaji tentang nilai keagamaan yang sifatnya abstrak yang ada dalam diri manusia yang bersumber dari keyakinan atau akidah akan keberadaan Tuhan sebagai Dzat yang patut di sembah, yang kemudian memunculkan sikap dan perilaku yang selalu mendasarkan pada keberadaan Tuhan dan ajaran-ajarannya. Sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam bentuk ritual dan ibadah yang dilakukan, aktifitas yang dilakukan dan juga pada akhlak kepribadianya. Berdasarkan teori di atas, dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa program keagamaan berupa majelis ta'lim pengajian ahad pagi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kaitanya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Hasilnya membuat masyarakat dalam sholat berjamaah semakin banyak, semakin istiqomah.

Pendidikan Madarasah diniyah di bentuk untuk menjadi wadah alternatif untuk masyarakat untuk memberikan nilai-nilai keagamaan bagi para remaja yang

belum memiliki kesempatan menggali ilmu keagamaan di pondok pesantren, Pendidikan Madarasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan islam yang dibentuk untuk semua kalangan untuk mendapatkan nilai keagamaan di dalamnya, sebagaimana pembentukan program madarasah diniyah bertujuan untuk bekal kemampuan dasar bagi masyarakat khususnya remaja dalam memperdalam ilmu pendidikan islam agar dapat di implementasikan di kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh serta berakhlakul karimah.

Sejalan dengan pendapat Syahr (2016:395) bahwasanya materi keagamaan yang termuat didalam madarasah diniyah memiliki nilai-nilai islam yang mendalam dengan mempelajari materi Fiqih untuk tujuan memahami tentang hukum-hukum syariah dalam praktek beribadah, materi akhlak yang mengajarkan tentang bagaimana tutur kata dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Serta materi tentang ketauhidan yang memberikan pemahaman tentang keyakinan atau akidah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya madarasah diniyah adalah tempat untuk mempelajari nilai-nilai tentang ibadah, akhlak beserta akidah yang termuat dari jenis-jenis materi yang diajarkan.

Majelis Maulid Rosul diperuntukan sebagai sarana kegiatan dalam memberikan tempat bagi remaja untuk menunjukkan keimanan dan cinta terhadap Nabi Muhammad Saw dengan melantunkan pujian-pujian dan doa melalui pembacaan sholawat, karena sholawat sendiri memiliki nilai ibadah di dalam pengucapan doa untuk menjadi keberkahan bagi setiap orang membacanya, sedangkan nilai akidah yakni keimanan yang di tujukan kepada Nabi Muhammad Saw bahwa beliau adalah utusan Allah Saw, dan dari nilai akhlaknya diharapkan meneladani setiap perilaku yang di contohkan dalam diri Nabi Muhammad. Sejalan dengan penjelasan dari ketua remaja masjid yakni menurut Ibnu Abdus Salam berkata bahwasanya shalawat yang di ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, bukan sebagai syafaat untuk beliau, namun Allah Swt memerintahkan kita untuk menghargai orang yang telah berbuat keabajikan, dan manfaat dari shalawat sendiri akan kembali kepada orang yang membacanya (Al-Mu'adz:235).

2. Program Kegiatan Remaja Masjid Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Masjid Baiturrohman Kecamatan Junrejo Desa Beji Kota Batu

Peran Remaja Masjid memang sangat di butuhkan dalam perkembangan di era globalisasi di masa sekarang, era dimana banyak sekali pengaruh-pengaruh yang dapat di tiru tanpa dapat memilah baik atau buruknya untuk di terapkan terhadap diri sendiri. Remaja masjid memang perlu di buat contoh dan juga

pengarah memberikan petunjuk baik untuk remaja dan masyarakat sekitar Masjid Baiturrohman Desa Beji Kecamatan Junrejo dalam kegiatan-kegiatan positif. Sebagaimana yang di tujukan kepada remaja masjid yang memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusianya dengan hasil yang bisa diraih di kemudian hari. Berdasarkan kutipan Fauzi, Arianto, & Solihatin (2013:3)

Dalam Pelaksanaan Majelis Ta'lim Pengajian Ahad Pagi dimulai dengan kegiatan yang bernilai ibadah, antara lain yaitu sholat berjamaah, setelah dilaksanakan sholat berjamaah dilanjutkan dengan niat beritikaf, setelah itu barulah memulai pembacaan istigosah di sertai dengan membaca rotibul hadad sebelum dimulainya kajian materi, karena manfaatnya agar para jamaah mendapatkan rahmat dari Allah Swt, agar terhindar dari godaan setan, mendatangkan rezeki serta menghilangkan rasa kesedihan dan mendatangkan kegembiraan. Sebagaimana yang dijelaskan Saleh (2008:5) bahwa ibadah menurut ulama fikih yaitu sesuatu kepatuhan yang di harapkan untuk mencari ridha Allah Swt dengan tujuan mendapatkan pahala, sedangkan menurut jumhur ulama segala kegiatan yang disukai dan di ridhoi oleh Allah Swt baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Setelah rangkaian ibadah telah dilaksanakan, barulah di mulainya kajian materi yang mana dalam kajian ini mengandung ketiga nilai-nilai keagamaan yaitu nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai akidah. karena ada juga yang menyebutkan bahwa nilai agama adalah proses pendidikan berupa kegiatan dilakukan secara sadar dan terencana yang bisa di pertanggung jawabkan dalam membimbing dan mengarahkan dengan meningkatkan pengetahuan keagamaan untuk di implementasikan pada kehidupan sehari-hari (Muzaki,2015:10). Setelah kajian materi yang telah disampaikan selesai barulah membaca doa dan musafahah atau bersalaman antar jamaah atau dalam kata lain biasa di sebut dengan silaturahmi. inilah bentuk dari nilai keagamaan berupa akhlak yang terlihat melalui majelis ta'lim pengajian ahad pagi. Sebagaimana yang telah di ketahui bersama bahwa silaturahmi memiliki makna yaitu menyambung atau mempererat tali persaudaraan di antara sesama muslim. Diantara sekian banyak bentuk-bentuk silaturahmi, salah satunya ialah bertemu dan berjabat tangan satu sama lain. Seperti yang di tunjukan dalam pelaksanaan majelis ta'lim pengajian ahad pagi di Masjid Baiturrohman Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Dalam pelaksanaan pendidikan madarasah diniyah bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk menggali ilmu di Masjid Baiturrohman dengan berbagai macam materi pembelajaran, tak terkecuali bagi para remaja untuk menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, dan membantu merubah

prilaku menjadi lebih baik. Salah satunya dengan adanya program pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah. Pelaksanakan program yang ada di masjid Baiturrohman memiliki materi nilai-nilai keagamaan, secara menyeluruh jadwal yang di berikan memiliki aspek-aspek dalam nilai-nilai keagamaan, karena Penanaman nilai agama merupakan proses penting dalam pembentukan perilaku seseorang.

Nilai akhlak yang dapat dilihat melalui pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah yaitu dalam proses pembelajaran apabila ada murid yang menggagu teman yang lainnya di beri sanksi berupa hafalan surat-surat pendek, sebelum memulai pembelajaran atau pertama kali memasuki madrasah diniyah, murid-murid di biasakan bersalaman dengan ustad atau ustazah, termasuk juga yang ditunjukan dari keteladanan ustad dan ustazah baik dalam ucapan, perbuatan, sikap dan lain-lain. Nilai Ibadah yang dapat terlihat dari pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah dalam memberikan pengertian yang ada di dalam penyampaian kitab Mabadiul Fiqiyah dan Fasholatan Ubudiyah bahwasanya didalam salah satu isi materi tersebut berkaitan dengan pengertian cara bersuci dengan benar, tata cara melaksanakan sholat dengan benar sehingga murid-murid bisa memahami dengan betul terkait pelaksanaan sholat dan bersuci, dan membaca al-qur'an juga merupakan bentuk pelaksanaan bernilai ibadah, karena dalam membacanya saja akan mendapatkan pahala.

Sedangkan nilai akidah yang terlihat dalam melaksanakan Pendidikan Madrasah Diniyah terlihat dari penyampaian materi yakni kitab Aqidatul awam dimana berisi tentang memperlajari sifat-sifat wajib yang dimiliki Allah dan sifat *muhal* yang dimiliki Allah beserta sifat wajib dan *muhal* yang dimiliki Rosul, serta sifat *jaiz* yang dimiliki oleh Allah. Dengan demikian murid-murid dalam madrasah diniyah bisa memahami dan meyakini nilai akidah yang terkandung dalam pembahasan materi kitab aqidatul awam. Dalam penjelasan menurut Musa(1988:45) menjabarkan bahwa kitab Aqidatul awam di peruntukan bagi umat muslim dalam mengenal ke-tauhid-an, Tauhid adalah keyakinan tentang adanya Allah Swt, yang tidak ada satupun mahluk di bumi ini yang bisa menyamai zat, sifat, dan perbuatannya. Yang mengutus para rosul untuk menuntun para umatnya menuju jalan yang benar.

Majelis Maulid diba dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang bersifat ibadah, akidah serta akhlak, sebagaimana pelaksanaan ini diperuntukan para remaja sekitar masjid sebagai pembiasaan untuk merubah pola hidup remaja agar menjadi lebih baik, dengan memberikan

pengetahuan tentang arti dari sholawat adalah ibadah paling mudah untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena Penanaman nilai keagamaan merupakan tindakan dengan tujuan agar adanya pendorong setiap individu atau kelompok untuk memiliki kepercayaan dimana seseorang mengetahui tindakan yang pantas dan tidak pantas untuk tidak dilakukan (Priyanto, 2018:31).

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya majelis maulid diperuntukan sebagai bentuk rasa cinta seseorang terhadap Nabi Muhammad dengan mengetahui sejarah lahirnya dan bisa meneladi sifat kepribadian Rosulluallah Saw yang bernilai akhlak dan akidah. Dalam kaitanya nilai ibadah yang terdapat dalam bacaan shalawat merupakan perintah Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan Malaikat malaikatnya bershalawat untuk para Nabi. Wahai orang-orang beriman,bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (Al-Ahzab:56).

3. Efektifitas program Kegiatan Remaja Masjid Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Masjid Baiturrohman Desa Beji Kota Batu.

Adanya majelis ta'lim pengajian ahad pagi maka dampak penanaman nilai ibadah yaitu menjadikan masyarakat lebih sering sholat berjamaah dimasjid, lebih istiqomah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, dari segi akhlak masyarakat lebih bisa bertoleransi, menciptakan kedamaian, bisa bekerja sama dalam hal kebaikan seperti gotong royong dalam membangun tempat peribadatan, Memperkuat hubungan sesama muslim dalam hal silatuhrahmi. hasil dari kegiatan majelis ta'lim pengajian ahad pagi dalam penanaman nilai keagamaan menjadikan masyarakat dalam segi ibadah lebih rajin dalam melakukan hal yang berkaitan dengan keagamaan, dari segi akhlak dampak yang di peroleh masyarakat lebih memperat persaudaraan, menjaga hubungan silatuhrami, dalam hal akidah masyarakat sudah mulai faham berkaitan tentang keyakinan, bahwa Allah yang yang pantas di sembah.

Dalam pendidikan madarasah diniyah hasil yang di peroleh dalam pelaksanaan ibadah antara lain dalam kaitanya tata cara berwudu dan pelaksanaan sholat dimana dalam materi mabadiul fiqiyah dan fasolatan ubudiyah berkaitan tentang teori dan tata cara dalam melaksanakan ibadah, serta dalam membaca Al-qur'an .sehingga yang diperoleh murid dalam nilai ibadah yang muncul antara lain bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam segi aqidah bahwasanya

murid madrasah diniyah dapat memahami dan meyakini setelah belajar dari kitab Aqidatul Awam dapat memahami serta meyakini bahwasanya Allah mempunyai sifat-sifat yang wajib di ketahui dan begitu pula dengan sifat rosulluah, dimana rosulluah mempunyai sifat amanah, tabligh, dan fatonah, sehingga dapat di terapkan dan dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam nilai akhlak dengan materi yang di sampaikan melalui kitab wasoya alabailabna dan alala dampak dari yang di terapkan, murid-murid memiliki perkembangan perubahan perilaku cukup signifikan dengan tertib dalam setiap peraturan yang terdapat dalam madrasah diniyah serta selalu memiliki semangat dengan apa yang selalu ustad atau ustazah perintahkan.

Efektentifitas yang dilaksanakan tentang program majelis maulid rosul dengan pembacaan versi maulid diba mampu mengajak para remaja secara tidak langsung menanamkan nilai keagamaan karena dalam majelis rosul ini bisa sebagai tempat dakwah yang ditujukan untuk remaja yang masih enggan dalam berkontribusi dalam kegiatan masjid disamping itu kegiatan ini memiliki nilai-nilai tentang akidah dan akhlak yang di contohkan kepada Nabi Muhammad Saw. Hal yang menjadi unik dalam pelaksanaan untuk bisa mengajak remaja masjid Baiturrohman adalah dengan setiap tahun menyelenggarakan tadabur alam dengan bersholawat di pinggir pantai, hal tersebut diyakini bisa menjadi daya pikat untuk para remaja ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan positif.

D. SIMPULAN

Di dasari dari keresahan remaja masjid terhadap perilaku remaja yang tidak memiliki akhlak baik serta dalam kesehariannya dalam melaksanakan kegiatan n-kegiatan yang tidak bermanfaat, karena akan menjadi ketimpangan jika peran remaja masjid tidak berjalan dalam merubah pola dan perilaku remaja, sehingga ketua remaja masjid membuat program dalam memabantu masyarakat dan remajanya agar menadapatkan penanaman dari hasil nilai-nilai keagamaan, melalui pembentukan majelis ta'lim pengajian ahad pagi, pendidikan madrasah diniyah dan majelis maulid rosul yang di harapkan memiliki hasil positif terkait penanaman nilai-nilai keagamaan di dalamnya.

Pelaksanaan yang di lakukan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan seperti majelis ta'lim pengajian ahad pagi, pendidikan madrasah diniyah, dan

majelis maulid rosul semua mengandung nilai-nilai keagamaan berupa nilai ibadah, nilai akhlak, nilai syariah, dan nilai akidah.

Dalam pelaksanaan dari hasil program yang di buat oleh remaja masjid membuahkan hasil yang efektif karena pemilihan waktu yang tepat serta pemilihan materi yang tepat juga, dampak yang di peroleh dalam kegiatan seperti majelis ta'lim pengajian ahad pagi, pendidikan madarasah diniyah, dan majelis maulid rosul sedikit demi sedikit membuahkan hasil yang mana dalam mengajak remaja dan masyarakat dalam menumbukan nilai-nilai keagamaan untuk berperan dan ikut serta dalam program tersebut. Sehingga dengan adanya program tersebut bisa di tarik kesimpulan bahwa sekarang masyarakat dan remaja memiliki perubahan mengenai ilmu agama yang di tunjukan dari hasil penerapan diamalakan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia, Majemuk malik, Madinah Munawarrah 1442 H*
- Dasir, M. (2018). *Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*.
- Fauzi, Fadil Yudia, Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ppkn Unj Online*, 1(2013), 2.
- Khasanah, Mansur, S. Dewi. (2020). *JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Volume 2 Nomor 2, Juli 2020 e-ISSN: 2.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/6913>
- Mufidah, Sa'dijah, A. (2019). *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina*, 4(1), 65–71. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3262>
- Musa, Muhamaad Yusuf. (1988). *Islam Suatu Kajian Komprehensif*. Jakarta: CV. Rajawali
- Muzaki, L. (2015). *Penanaman nilai-nilai keagamaan di taman kanak-kanak diponegoro 125 arcawinangun kecamatan purwokerto timur kabupaten banyumas*.
- Priyanto, M. A. (2018). *Penanaman Nilai-nilai Religius Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri*.
- Syahr, Zulfia Hanum Alfi. (2016). *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Bagi Masyarakat*, *Intizar*, 2 (2016), 395